

Pendampingan Pembelajaran Metode Iqra' Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Hikmah Desa Sukorejo

Nazhifah Meydyna Silva¹, Yanda Kartikasari², Putri Camelia Rosanty³, Hendri Hermawan Adinugraha⁴, Happy Sista Devy⁵

Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 22 Mei 2025

Revised: 28 Juni 2025

Accepted: 19 Juli 2025

Keywords:

Pendampingan,
Pembelajaran Iqra',
Taman pendidikan Qur'an

Published by

Medani: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Copyright © 2025 by the Author(s) [This is an open-access article distributed under the Creative Commons Attribution which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>



ABSTRACT

Kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan kemahiran membaca Al-Qur'an para santri TPQ Al-Hikmah Dusun Banjarsari melalui metode pembelajaran Iqra'. Kegiatan yang diikuti oleh sekitar 20 santri. Proses pelaksanaan diawali dengan observasi kemampuan membaca Al-Qur'an untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman masing-masing santri. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian santri jilid 1 masih kesulitan mengenali huruf hijaiyah, sementara santri jilid 2 dan 3 telah memiliki kemampuan dasar membaca Al-Qur'an namun belum memahami hukum Mad Tabi'i secara benar. Setelah dilakukan pendampingan, sebagian besar santri menunjukkan peningkatan kemampuan dalam membaca dan memahami bacaan Al-Qur'an sesuai tahapan Iqra'. Meski demikian, masih diperlukan pembinaan lanjutan agar seluruh santri dapat membaca Al-Qur'an dengan lebih fasih dan sesuai kaidah tajwid.

This mentoring activity aimed to improve the Qur'an reading proficiency of students at TPQ Al-Hikmah, Dusun Banjarsari, through the Iqra' learning method. The program was attended by approximately 20 students. The implementation began with an observation of the students' Qur'an reading abilities to identify their individual levels of understanding. The results showed that some students in Jilid 1 still had difficulty recognizing Arabic letters (huruf hijaiyah), while those in Jilid 2 and 3 had acquired basic reading skills but had not yet fully understood the rule of Mad Tabi'i (the elongation of certain vowel sounds). After the mentoring sessions, most students demonstrated improvement in reading and understanding the Qur'an according to the Iqra' stages. However, continued guidance is still needed to help all students read the Qur'an more fluently and in accordance with proper tajwid rules.

Corresponding Author:

Nazhifah Meydyna Silva

Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

Email: nazhifah.meydyna.silva@mhs.uingusdur.ac.id

PENDAHULUAN

Dalam ajaran Islam, Al-Qur'an merupakan pedoman utama bagi umat manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Kitab suci ini adalah wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk hidup yang mencakup seluruh aspek kehidupan. Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah, perintah Iqra' tidak hanya bermakna membaca teks Al-Qur'an secara lahiriah, tetapi juga membaca tanda-tanda kebesaran Allah di alam semesta. Dengan demikian, membaca Al-Qur'an bukan sekadar ibadah ritual, melainkan juga bentuk refleksi spiritual dan intelektual terhadap kebesaran Ilahi.

Namun, berdasarkan temuan di Desa Banjarsari, masih banyak anak-anak yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kondisi ini bukan disebabkan oleh kurangnya kemampuan guru, melainkan karena suasana belajar yang belum kondusif dan keterbatasan perhatian anak-anak terhadap pembelajaran agama. Padahal, kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh keluarga serta pengalaman belajar sejak usia dini (0-12 tahun). Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan untuk menumbuhkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara bertahap dan berkelanjutan.

Membaca Al-Qur'an membutuhkan keterampilan khusus yang berbeda dari membaca teks biasa. Dibutuhkan pemahaman tentang ilmu tajwid, termasuk pengenalan huruf makhraj dan kaidah panjang-pendek bacaan. Berdasarkan kebutuhan tersebut, tim pelaksana melakukan pendampingan membaca Al-Qur'an menggunakan metode Iqra' kepada anak-anak di TPQ Al-Hikmah, Dukuh Banjarsari, Desa Sukorejo, Kecamatan Kesesi, Kabupaten Pekalongan. Metode Iqra', yang terdiri dari enam jilid, dirancang secara sistematis—dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah hingga penggabungan kata dan bacaan sederhana. Pendekatan ini terbukti efektif dalam membantu anak-anak belajar membaca Al-Qur'an secara bertahap dengan cara yang mudah dipahami.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan lembaga pendidikan nonformal yang berfokus pada pengajaran membaca dan menulis Al-Qur'an, dengan tujuan membentuk karakter santri yang berakhlak mulia dan berkepribadian Islami. Keberhasilan pembelajaran di TPQ sangat dipengaruhi oleh metode pengajaran yang diterapkan. Salah satu metode yang telah terbukti efektif dan menjadi standar di berbagai lembaga pendidikan Islam adalah metode Iqra', yang juga diakui sebagai bahan ajar resmi oleh Kementerian Agama.

Metode Iqra' memiliki keunggulan karena bersifat individual dan interaktif. Setiap santri diberi kesempatan membaca secara bergiliran, sementara guru membimbing serta memperbaiki pelafalan secara langsung. Sistem ini memungkinkan guru untuk memantau kemajuan belajar santri secara lebih personal. Untuk itu, setiap santri dianjurkan memiliki buku catatan perkembangan agar orang tua dapat mengikuti proses belajar anak di rumah.

Di TPQ Al-Hikmah, proses pembelajaran menghadapi tantangan karena sebagian santri masih sulit diatur dan kurang fokus dalam mengikuti kegiatan belajar. Berdasarkan penuturan orang tua, banyak anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an dan cenderung mudah bosan saat belajar di rumah. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam kegiatan belajar agar santri lebih termotivasi dan nyaman di kelas.

Menanggapi kondisi tersebut, kegiatan pendampingan membaca Al-Qur'an dengan metode Iqra' dilaksanakan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia 4–7 tahun melalui pembelajaran yang interaktif, bertahap, dan menyenangkan. Pendampingan dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah untuk santri jilid 1 hingga peningkatan kemampuan membaca pada jilid-jilid berikutnya. Dengan penerapan metode ini, anak-anak diharapkan mampu membaca Al-Qur'an secara fasih, memahami dasar-dasar tajwid, serta menumbuhkan kecintaan terhadap kitab suci sejak usia dini.

METODE

Pelaksanaan program pendampingan di TPQ Al-Hikmah, Dukuh Banjarsari, Desa Sukorejo, Kecamatan Kesesi, Kabupaten Pekalongan, disusun dan dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pendampingan.

Tahap pertama adalah perencanaan program. Proses ini dimulai dengan penyusunan tujuan kegiatan, yakni memberikan pendidikan dasar membaca Al-Qur'an kepada santri melalui metode Iqra'. Dalam tahap ini, tim pelaksana melakukan koordinasi intensif dengan pihak pengelola TPQ Al-Hikmah untuk menentukan jadwal kegiatan, pembagian tugas antara guru dan pendamping, serta penyusunan materi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan santri. Perencanaan ini juga mencakup identifikasi kebutuhan santri, seperti pembagian tingkat jilid dan kesiapan sarana belajar, agar kegiatan dapat berjalan secara efektif dan terarah.

Tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Kegiatan belajar membaca dan menulis Al-Qur'an dimulai setiap hari pada pukul 15.00 WIB untuk santri jilid 1. Pembelajaran diawali dengan membaca doa bersama, dilanjutkan dengan pembacaan surat-surat pendek secara klasikal antara guru dan santri. Setelah itu, setiap santri membaca Al-Qur'an secara bergiliran sementara guru menyimak dan memberikan koreksi. Pada hari pendampingan, santri jilid 1 difokuskan untuk belajar menulis huruf hijaiyah serta mengenal bentuk dan pelafalannya dengan benar. Kegiatan belajar selesai pada pukul 16.00 WIB, ditutup dengan pembacaan Surat Al-Asr.

Untuk santri jilid 2 dan 3, kegiatan dimulai setelah sesi pertama berakhir. Pembelajaran diawali dengan doa, dilanjutkan dengan pembacaan Asmaul Husna secara bersama-sama. Setelah itu, santri mendapatkan materi pembelajaran tentang hukum bacaan Mad Tabi'i, yaitu hukum panjang-pendek bacaan dalam Al-Qur'an. Guru dan pendamping memberikan contoh pelafalan yang benar, kemudian santri menirukan dan berlatih secara bergiliran. Seluruh kegiatan berakhir pada pukul 17.00 WIB, ditutup dengan pembacaan Surat Al-Asr sebelum santri dipersilakan pulang.

Tahap ketiga adalah pendampingan intensif, yang dilakukan oleh para pendamping sebagai mitra pengajar. Dalam konteks ini, pendamping berperan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator bagi para santri. Pendampingan dilakukan melalui beberapa bentuk kegiatan, antara lain: (1) memberikan bimbingan kepada santri jilid 1 tentang cara menulis huruf hijaiyah dan membaca *Iqra'* jilid 1; (2) mengajarkan santri jilid 2 dan 3 mengenai hukum bacaan Mad Tabi'i secara praktis dan interaktif; serta (3) membantu guru dalam proses pembelajaran dengan memberikan dukungan langsung kepada santri yang mengalami kesulitan membaca atau menulis huruf Arab.

Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga menumbuhkan kecintaan santri terhadap kitab suci melalui proses belajar yang menyenangkan, sistematis, dan sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing. Program ini juga diharapkan dapat menjadi model pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan bagi TPQ Al-Hikmah dan lembaga serupa di wilayah lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari kegiatan pengabdian yang dilakukan didapatkan informasi sebagai berikut:

1. Mengobservasi tempat dan melakukan koordinasi kepada pihak pengelola TPQ Al-hikmah serta sosialisasi rencana kegiatan

Dilakukannya observasi taman pendidikan Quran "al-hikmah" yang ada di dusun Banjarsari adalah termasuk salah satu lembaga pendidikan yang bergerak dalam bidang keagamaan. Jumlah santri pada TPQ Al-Hikmah ini sekitar 20 siswa dengan 2 pembagian kelas dari usia 4 tahun hingga 7 tahun. TPQ Al-Hikmah ini sudah berdiri sekitar tahun 2015 hingga sekarang. Pengajar di TPQ ini berjumlah 3 pengajar yang mayoritas bertempat tinggal disekitar TPQ. Dalam kegiatan pengajaran tersebut pembelajaran dimulai pada pukul 15.00-17.00 wib dengan 1 pengajar dalam 1 kelasnya. Kelas yang dimulai pada jam 15.00-16.00 WIB digunakan untuk siswa jilid iqra' 1 selanjutnya pada pukul 16.00-17.00 WIB digunakan untuk siswa jilid iqra' 2-3.



Gambar 1 Kondisi TPQ Al-Hikmah

Hasil dari observasi tempat dan koordinasi kepada pihak terkait, kegiatan pendampingan ini didukung penuh oleh pihak pengelola TPQ Al-Hikmah untuk membantu proses pembelajaran. Para pengelola merekomendasikan kegiatan pendampingan tersebut dilakukan pada hari kamis tanggal 1 juni 2023.

1. Kegiatan bimbingan kelas pertama pada jilid 1
 - a. Pengenalan huruf hijaiyah

pada tahap awal ini dilakukan dengan membaca doa sebelum belajar dilanjut membaca Al-fatihah secara bersama-sama. Kemudian dilanjutkan dengan pengenalan huruf hijaiyah, agar para santri dapat mengetahui penulisan huruf hijaiyah dengan tepat. Pengenalan huruf hijaiyah ini hanya dilakukan bagi santri yang baru memasuki pendidikan TPQ dengan rentang usia 4-5 tahun. Hal ini dilakukan dengan cara santri menulis huruf hijaiyah dipapan tulis secara bergantian.



Gambar 2 Pengenalan angka arab

Hasil dari proses pengenalan tersebut bahwa rata-rata santri belum dapat mengetahui dan menulis huruf hijaiyah. Dengan demikian para santri yang sudah mengetahui dapat membantu santri lainnya yang belum mengerti terkait huruf- huruf hijaiyah.

- b. Pembacaan Iqra jilid 1

Setelah pengenalan huruf hijaiyah, selanjutnya dilakukan praktik pembacaan iqra' jilid 1 oleh para santri. Pada jilid pertama ini seluruhnya berisi mengenai huruf tunggal berharakat fathah. Diawali dengan ba-ta-tsa dan seterusnya. Setiap santri membaca sesuai halamannya masing-masing. Pengenalan jilid 1 ini bertujuan agar santri dapat membaca dan melafalkan huruf hijaiyah secara fasih yang sesuai dengan makhraj huruf tunggal yang berharakat fathah.



Gambar 3 Pembacaan Iqra jilid 1

c. Evaluasi kegiatan

Evaluasi kegiatan guna mengetahui seberapa jauh pengetahuan yang diberikan kepada santri, pendamping melakukan kegiatan permainan dengan metode menyebutkan huruf-huruf hijaiyah secara berurutan. Dari evaluasi tersebut didapatkan bahwa pengetahuan yang tersampaikan dapat dipahami oleh para santri.

2. Kegiatan bimbingan kelas kedua dengan jilid 2 dan 3

a. Membaca Al-fatihah dan Asmaul Husna

Awal pembelajaran pada santri jilid 2 dan 3 dilakukan dengan pembacaan surah Al-fatihah dengan dilanjutkan membaca Asmaul Husna. Kemudian dilakukan pengenalan Mad Tabi'i yang dijelaskan oleh pendamping secara bergantian. Para santri menulis

materi yang sudah dijelaskan dipapan tulis dan menentukan bacaan Mad tabi'i yang kemudian diparaf oleh pendamping. Pengenalan materi Mad Tabi'i ini hanya dilakukan bagi santri yang sudah sampai pada jilid 2 dan 3 dengan rentang usia 6-7 tahun.



Gambar 4 Pengenalan dan penjelasan mad Tabi'i

b. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan ini guna mengetahui seberapa jauh pengetahuan yang diberikan kepada santri, pendamping melakukan kegiatan evaluasi dengan memberikan beberapa soal bacaan Mad Tabi'i yang kemudian dijawab oleh para santri secara bergantian. Dari evaluasi tersebut didapatkan hasil bahwa pengetahuan yang tersampaikan dapat dipahami oleh para santri, namun masih terdapat beberapa santri yang belum mengerti bacaan Mad Tabi'i karena kurangnya kemampuan dari santri tersebut.



Gambar 5 Kegiatan evaluasi

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa pelatihan membaca Al-Qur'an dengan metode Iqra' terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan dan kemahiran santri di TPQ Al-Hikmah, Dusun Banjarsari, Desa Sukorejo, Kecamatan Kesesi, Kabupaten Pekalongan. Penerapan metode ini membantu santri memahami tahapan membaca Al-Qur'an secara bertahap, mulai dari pengenalan huruf hijaiyah hingga penguasaan hukum tajwid dasar.

Agar proses pembelajaran semakin optimal, diperlukan evaluasi rutin terhadap kinerja pengajar untuk menilai efektivitas metode dan pendekatan yang digunakan. Evaluasi tersebut perlu disertai dengan penerapan inovasi pembelajaran yang kreatif dan menarik, sehingga memudahkan santri dalam memahami materi serta menumbuhkan minat belajar Al-Qur'an. Dengan demikian, kegiatan belajar mengajar di TPQ Al-Hikmah dapat berjalan lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan.

Selain itu, keberhasilan program ini juga sangat bergantung pada dukungan aktif dari pengelola TPQ, guru, dan masyarakat sekitar. Kolaborasi yang baik di antara seluruh pihak akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga dapat melahirkan santri yang tidak hanya fasih membaca Al-Qur'an, tetapi juga memahami makhraj dan tajwid dengan benar.

REFERENSI

- Sauri, S., et al. (2021). Implementasi metode Iqra' dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Dusun Lelonggek Desa Sungalangu. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 54–61. <https://doi.org/10.51700/empowerment.v1i01.200>
- Ramdhan, D., Atmajaya, F., Wahid, H. A., & Maolana, F. N. (2021, Desember). *Pelatihan membaca Al-Qur'an metode Iqra' di Masjid*. Akademi Komunitas Cipasung Garut.
- Hayatul, M., & Abdul, A. (2021). *Pendampingan program Taman Pendidikan Al-Qur'an di Desa Binor, Kecamatan Paiton, Probolinggo*. 207–222.
- Fauzi, U. H., Masruroh, I., Ikhrom, W. A., & Adinugraha, H. H. (2022). Pendampingan santri Pondok Pesantren Nurul Yaqin Petarukan Pemalang dalam mengelola keuangan santri yang efektif dan efisien. *Darma Diksani: Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 2(2), 31–36. <https://doi.org/10.29303/darmadiksani.v2i2.1394>